

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kesesuaian hasil skrining Hepatitis B antara metode CLIA dan NAT terhadap 375 sampel darah donor di UTD RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah, dapat disimpulkan hal – hal sebagai berikut :

1. Metode CLIA menunjukkan 9 sampel (2,4%) reaktif terhadap HBsAg.
2. Metode NAT menunjukkan 8 sampel (2,1%) reaktif terhadap DNA HBV.
3. Tingkat kesesuaian CLIA dan NAT sangat kuat dengan Cohen's Kappa (κ) = 0,819 dengan $p = 0,000$, termasuk kategori “*Almost Perfect Agreement.*”

B. Saran

1. Bagi UTD

Disarankan agar tetap menerapkan pendekatan ganda (*dual testing approach*) menggunakan metode CLIA dan NAT sebagai metode skrining wajib, guna mendeteksi infeksi Hepatitis B secara lebih akurat dan menurunkan risiko transmisi infeksi melalui transfusi darah.

2. Bagi peneliti

Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan desain penelitian prospektif dan mengumpulkan data primer untuk kasus-kasus diskordan. Hal ini akan memungkinkan dilakukannya pengujian tambahan seperti viral load kuantitatif dan pemeriksaan Anti-HBc, sehingga penyebab pasti ketidaksesuaian hasil dapat dikonfirmasi.

3. Bagi pemerintah dan pembuat kebijakan

Diharapkan Kementerian Kesehatan RI memperluas implementasi uji skrining Hepatitis B dengan metode NAT secara nasional dan menyediakan dukungan infrastruktur di seluruh UTD, sebagai upaya mendukung program nasional “Indonesia Bebas Hepatitis 2030” serta meningkatkan keselamatan pasien penerima transfusi darah.